



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PELAKSANAAN TERAPI RELAKSASI BENSON UNTUK MENGURANGI
INTENSITAS NYERI PADA PASIEN ILEUS OBSTRUKTIF PRE DAN POST
OPERASI DENGAN TINDAKAN LAPARATOMI EKSPLORASI
HEMIKOLEKTOMI DI RUANG INTERMEDIATE
CARE (IMC): CASE REPORT**

NASKAH PUBLIKASI

DEFRI ARTHA AGUNG MULIA

2304014

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

2024

**PELAKSANAAN TERAPI RELAKSASI BENSON UNTUK MENGURANGI
INTENSITAS NYERI PADA PASIEN ILEUS OBSTRUKTIF PRE DAN POST
OPERASI DENGAN TINDAKAN LAPARATOMI EKSPLORASI
HEMIKOLEKTOMI DI RUANG *INTERMEDIATE*
CARE (IMC): CASE REPORT**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Ners

DEFRI ARTHA AGUNG MULIA

2304014

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

2024

NASKAH PUBLIKASI

PELAKSANAAN TERAPI RELAKSASI BENSON UNTUK MENGURANGI
INTENSITAS NYERI PADA PASIEN ILEUS OBSTRUKTIF PRE DAN POST
OPERASI DENGAN TINDAKAN LAPARATOMI EKSPLORASI
HEMIKOLEKTOMI DI RUANG *INTERMEDIATE*
CARE (IMC): CASE REPORT

Disusun Oleh:

Defri Artha Agung Mulia

2304014

Karya Ilmiah Akhir disetujui pada tanggal: 14 November 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana
Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum
Yogyakarta

Dosen Pembimbing



Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep

Christina Yeni Kustanti, S. Kep., Ns.,
M. Pall. C., Ph.D

IMPLEMENTATION OF BENSON RELAXATION THERAPY TO REDUCE PAIN INTENSITY IN PRE AND POST OPERATIVE OBSTRUCTIVE ILEUS PATIENTS WITH HEMICOLECTOMY EXPLORATION LAPARATOMY IN THE INTERMEDIATE CARE ROOM (IMC): CASE REPORT

Defri Artha Agung Mulia¹, Christina Yeni Kustanti², Mulyani Her Krisnamurti³

ABSTRACT

DEFRI ARTHA AGUNG MULIA: "Implementation of benson relaxation therapy to reduce pain intensity in pre- and post-operative obstructive ileus patients with exploratory hemicolectomy laparotomy in the intermediate care (IMC) room at Bethesda Hospital, Yogyakarta, 2024: A case Report."

Background: Obstructive ileus is a mechanical blockage of intestinal contents by a mass, adhesion, hernia, or other physical blockage. About 20% of patients come to the hospital complaining of abdominal pain. Patients with unbearable pain cause helplessness which will worsen the patient's condition.

Objective: To describe of reducing pain intensity using Benson relaxation in patients with post-operative laparotomy.

Methods: This research method is descriptive research using case studies. The case study was carried out on patients in the IMC room. This research was carried out by providing non-pharmacological Benson relaxation therapy to patients after laparotomy surgery.

Results: The case study showed that the pain scale felt by the patient decreased after Benson relaxation therapy. before the intervention on the first day the pain scale was 4 (moderate pain) and on the third day the pain scale after the intervention was given scale 2 (mild pain).

Conclusion: Benson relaxation can be a reference for non-pharmacological therapy to reduce the intensity of pain felt in patients after laparotomy surgery.

Keywords: Ileus, pain, laparotomy and benson relaxation

¹Nurse Profession Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Lecturer of Nurse Profession Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Clinical Supervisor, Bethesda YAKKUM Hospital Yogyakarta

**PELAKSANAAN TERAPI RELAKSASI BENSON UNTUK MENGURANGI
INTENSITAS NYERI PADA PASIEN ILEUS OBSTRUKTIF PRE DAN POST
OPERASI DENGAN TINDAKAN LAPARATOMI EKSPLORASI
HEMIKOLEKTOMI DI RUANG *INTERMEDIATE CARE*
(IMC): *CASE REPORT***

Defri Artha Agung Mulia¹, Christina Yeni Kustanti², Mulyani Her Krisnamurti³

ABSTRAK

DEFRI ARTHA AGUNG MULIA: “Pelaksanaan terapi relaksasi benson untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien ileus obstruktif pre dan post operasi dengan Tindakan laparatomi eksplorasi hemikolektomi di ruang *intermediate care* (IMC): *Case Report*”.

Latar Belakang: Ileus obstruktif adalah penyumbatan mekanis isi usus oleh massa, adhesi, hernia, atau penyumbatan fisik lainnya. Sekitar 20% pasien ke rumah sakit datang dengan keluhan nyeri perut. Pasien dengan nyeri yang tidak tertahankan menyebabkan ketidakberdayaan yang akan memperburuk kondisi pasien

Tujuan: Mendeskripsikan penurunan intensitas nyeri menggunakan relaksasi benson pada pasien ileus obstruktif pre dan post operasi laparatomi.

Metode: Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan studi kasus. Studi kasus dilakukan pada pasien yang berada di ruang IMC. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan terapi nonfarmakologi relaksasi benson pada pasien post operasi laparatomi.

Hasil: Studi kasus menunjukkan bahwa skala nyeri yang dirasakan pasien berkurang setelah dilakukan terapi relaksasi benson, sebelum dilakukan intervensi pada hari pertama skala nyeri 4 (nyeri sedang) dan pada hari ke ketiga skala nyeri setelah diberikan intervensi skala 2 (nyeri ringan).

Kesimpulan: Relaksasi benson dapat menjadi salah satu referensi terapi nonfarmakologis untuk mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan pada pasien post operasi laparatomi

Kata kunci: Ileus, nyeri, laparatomi dan relaksasi benson

¹Mahasiswa Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Pembimbing Klinik, RS Bethesda YAKKUM Yogyakarta

PENDAHULUAN

Ileus obstruktif adalah penyumbatan mekanis isi usus oleh massa, adhesi, hernia, atau penyumbatan fisik lainnya. Sekitar 20% pasien ke rumah sakit datang dengan keluhan nyeri perut. Nyeri biasanya menyebar dan gejala umum lainnya adalah mual dan muntah, serta ketidakmampuan untuk buang air besar dan perut buncit. Manifestasi klinis yang dapat ditimbulkan akibat obstruksi dapat bersifat sistemik (dehidrasi berat, hypovolemia, syok, oliguria, gangguan keseimbangan elektrolit, perut kembung) dan bersifat kolik (nyeri perut, distensi berat, mual, muntah, gelisah, obstipasi, tidak ada flatus)³. Laparatomi merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani⁹.

Kondisi post operasi atau sesudah tindakan pembedahan biasanya dapat menimbulkan ketidaknyamanan fisik pada klien, diantaranya adalah timbul nyeri. Manajemen nyeri bersifat farmakologi dan non farmakologi. Intervensi farmakologi (analgesik) telah banyak digunakan namun pasien tidak bebas dari samping efek. Manajemen nyeri non farmakologi berupa perawatan yang menggabungkan berbagai pendekatan, seperti terapi psikologis, spiritual dan alternatif sering dianggap tambahan yang berhasil dalam mengobati dan mengelola nyeri akut hingga kronis. Salah satunya adalah manajemen nyeri non farmakologi psikologis dan spiritual⁵.

Relaksasi Benson merupakan pengembangan dari metode relaksasi nafas dalam dengan melibatkan faktor keyakinan pasien yang dapat menciptakan suatu lingkungan yang tenang. Relaksasi Benson dapat mengurangi tingkat stress, kecemasan, rasa tidak nyaman, dan juga dapat menurunkan metabolisme, kontraksi jantung, serta melepas hormon yang berpengaruh terhadap penurunan

intensitas nyeri. Reaksi emosional akan meningkatkan respon simpatik yaitu meningkatnya kadar katekolamin, noradrenalin, dan norepinefrin yang akan memperparah intensitas nyeri⁵.

Data demografi ruang Intermediate Care (IMC) terkait dengan kondisi pasien, didapatkan dua pasien post operasi laparatomi berupa ileus obstruktif dan hernia mengeluhkan nyeri yang kadang tidak tertahankan. Kedua pasien mendapatkan terapi farmkologis dan nonfarmakologis, diantaranya ada ketorolac, paracetamol, morfin dan fentanyl. Untuk Teknik nonfarmakologis pada satu pasien diberikan Teknik nafas dalam serta meminimalkan stimulus seperti meminimalisir kebisingan dan pencahayaan supaya pasien dapat merasa lebih rileks.

Berdasarkan uraian data diatas penulis tertarik untuk menerapkan Teknik relaksasi benson untuk mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan oleh pasien post laparatomi.

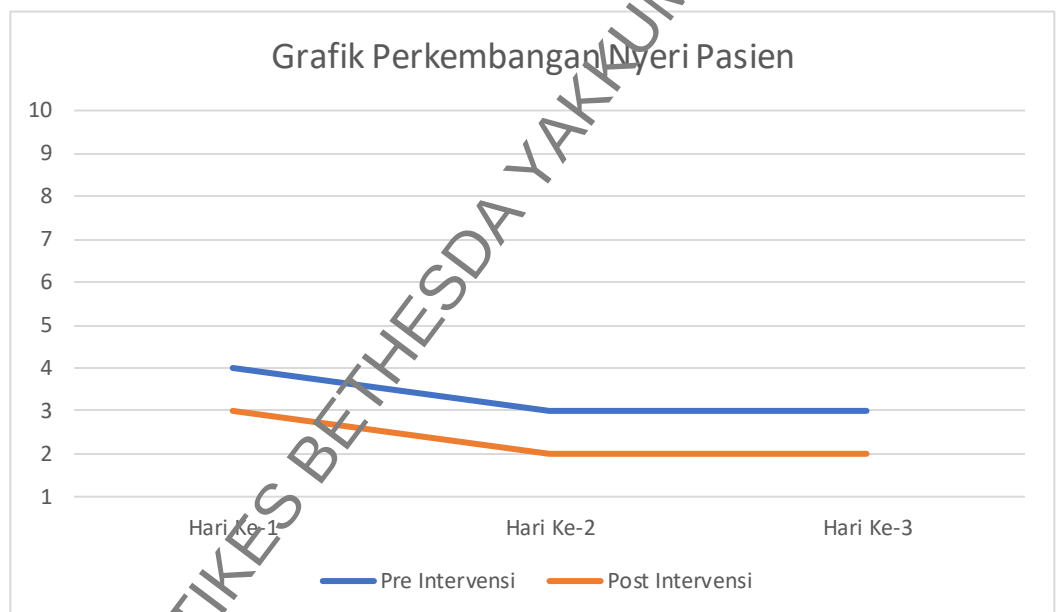
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan peneitian deskriptif yang menggunakan studi kasus pre dan post intervensi. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan pada pasien ileus pre dan post operasi laparatomi yang dirawat di ruang IMC dengan memberikan relaksasi benson untuk mengurangi instensitas nyeri yang dirasakan pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penilaian tingkat nyeri dengan menggunakan instrumen pengukuran tingkat nyeri *Visual Analogue Scale* yang selanjutnya disingkat VAS. Pengkajian dilakukan selama 2 kali dalam 1 hari selama 3 hari di ruang IMC Rumah Sakit Bethesda tahun 2024, untuk hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut.



Pada grafik diatas di hari pertama sebelum pasien menjalani operasi laparatomi yang kemudian diberikan teknik relaksasi benson menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri yang dirasakan pasien. Pada hari pertama pengkajian hanya dilakukan selama 1x dikarenakan pada sore hari pasien baru selesai menjalani operasi dan pada pukul 18.00WIB pasien masih dalam efek obat anastesi berupa fentanyl 250mcg dalam NaCl 500cc 2cc/jam sehingga pasien tidak merasa nyeri.

Pada hari kedua menunjukkan antara sebelum dan setelah dilakukan

teknik relaksasi benson ada penurunan tingkat nyeri sebanyak 1 tingkat yang masih berada dalam kategori nyeri ringan. Pada hari ketiga menunjukkan antara sebelum dan setelah dilakukan teknik relaksasi benson ada penurunan tingkat nyeri sebanyak 1 tingkat yang masih berada dalam kategori nyeri ringan.

B. Pembahasan

Pada pasien kelolaan terdapat kesamaan terhadap masalah utama yang muncul yaitu berupa nyeri. Pada kondisi pre operatif pasien mengeluh nyeri yang disebabkan oleh agen pencedera fisiologis sedangkan pada kondisi post operatif nyeri disebabkan oleh agen pencedera fisik. Sehingga pembahasan dibagi menjadi dua bagian.

1. Pre Operasi

Pada kondisi sebelum operasi pasien mengeluh nyeri, nyeri sejak seminggu yang lalu, nyeri seperti melilit, nyeri diseluruh bagian perut dengan skala nyeri 4 (nyeri sedang), ttv pasien 142/80mmHg, nadi 80x/menit. dan setelah diberikan teknik relaksasi benson nyeri berkurang menjadi skala 3 (nyeri ringan), tekanan darah 133/78mmHg, nadi 75x/menit.

Evaluasi dilakukan secara langsung pada saat setelah pasien diberikan intervensi teknik relaksasi benson. Pada hari pertama pasien hanya dilakukan intervensi sebanyak 1x dikarenakan pada sore hari pasien baru selesai operasi pada pukul 15.00WIB dan masih dalam pengaruh efek anastesi berupa fentanyl 250mcg dalam NaCl 50cc 2cc/jam.

Relaksasi nafas Benson berperan untuk menurunkan intensitas persepsi nyeri bekerja dengan cara mengalihkan fokus seseorang terhadap nyeri dan dengan menciptakan suasana nyaman serta tubuh yang rileks maka tubuh akan meningkatkan proses analgesia endogen hal ini diperkuat dengan adanya kalimat atau mantra yang memiliki efek menenangkan atau menggunakan kata-kata yang mampu mempengaruhi korteks serebri karena teknik relaksasi Benson menyatakan unsur religi⁴. Terapi relaksasi benson juga dapat menyeimbangkan fungsi hipotalamus anterior dan posterior, menurunkan aktivitas sistem saraf simpatik dan sekresi katekolamin dan menurunkan ketegangan otot sehingga efek rileks nya berperan dalam mempertahankan status hemodinamik menjadi lebih stabil⁶. Terapi relaksasi Benson juga dapat mengurangi kecemasan pada fase pre operasi⁵. Konsisten dengan penelitian terbaru lainnya yang melaporkan terapi relaksasi Benson dapat mengurangi kecemasan menjelang operasi⁷. Terapi relaksasi Benson juga telah terbukti mengurangi kecemasan pada berbagai kondisi pasien diantaranya pada pasien hemodialisis, gawat darurat, dan penyakit jantung coroner.

2. Post Operasi

Pada hari kedua pasien masih mengeluh nyeri setelah menjalani operasi, sebelum dilakukan intervensi skala nyeri 3 (nyeri ringan) dan setelah dilakukan intervensi skala nyeri 2 (nyeri ringan). Pada hari ketiga pasien juga diberikan intervensi dan didapatkan skala nyeri sebelum intervensi 3 (nyeri ringan) setelah dilakukan intervensi skala

nyeri 2 (nyeri ringan).

Bila digambarkan melalui grafik perkembangan nyeri dapat digambarkan sebagai berikut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri diantaranya teknik pembedahan, nyeri pasca operasi hebat dirasakan pada pembedahan intratoraksi, intra-abdomen, dan pembedahan orthopedik mayor. Nyeri juga dapat terjadi akibat stimulasi ujung saraf oleh zat-zat kimia yang dikeluarkan saat pembedahan atau iskemik jaringan karena terganggunya suplai darah. Suplai darah terganggu karena ada penekanan, spase otot, atau edema. Respon perilaku nyeri pada klien adalah mengaduh, menangis, sesak nafas, mendengkur, meringis, mengernyitkan dahi, menghindari percakapan, mengernyitkan dahi dan menggigit bibir¹⁰.

Kemudian setelah diberikan teknik relaksasi benson selama 2 kali dalam satu hari dengan durasi 15 menit selama 3 hari didapatkan skala nyeri menurun. Penelitian menunjukkan tingkat persepsi nyeri responden setelah diberikan terapi Relaksasi Benson banyak yang mengalami penurunan tingkat persepsi nyeri. Mayoritas responden mengalami nyeri ringan setelah mendapatkan terapi Relaksasi Benson yang sebelumnya mengalami tingkat persepsi nyeri sedang⁸. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian terapi Relaksasi Benson dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengatasi nyeri pada pasien post operasi laparatomi⁸. Teknik relaksasi benson ini adalah berfokus pada kata atau kalimat tertentu yang diucapkan berkali-kali dengan ritme teratur. Relaksasi diperlukan pengendoran fisik secara

sengaja, dalam relaksasi Benson akan digabungkan dengan sikap pasrah, sikap pasrah ini merupakan respon relaksasi yang tidak hanya terjadi pada tataran fisik saja tetapi juga psikis yang lebih mendalam. Sikap pasif dalam konsep religius dapat diidentikkan dengan sikap pasrah kepada Tuhan dan diharapkan dapat menurunkan nyeri post laparotomi¹.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisa pengkajian studi kasus Karya Ilmiah Akhir yang diterapkan pada pasien kasus kelolaan yaitu Ny. T usia 73 tahun berjenis kelamin perempuan dengan diagnosa Ileus obstruktif dan Post operasi laparotomi eksplorasi hemikolektomi, yang mealani perawatan di ruang IMC selama 3 hari. Dalam kasus ini diagnosa yang muncul saat pre dan post operasi adalah nyeri akut yang diukur menggunakan VAS untuk mengetahui skala nyeri yang dirasakan pasien. Kemudian pasien diberikan teknik nonfarmakologis berupa relaksasi benson untuk mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan pasien.

Berdasarkan data dari hasil dari tabel sebelum dilakukan teknik relaksasi Benson pada sebelum operasi pasien mengeluh nyeri, nyeri sejak seminggu yang lalu, nyeri seperti melilit, nyeri diseluruh bagian perut dengan sakala nyeri 4 (nyeri sedang), dan setelah diberikan teknik relaksasi benson nyeri berkurang menjadi skala 3 (nyeri ringan).

Evaluasi dilakukan secara langsung pada saat setelah pasien diberikan intervensi teknik relaksasi benson. Pada hari pertama nyeri yang dirasakan

pasien menurun tetapi intervensi hanya dilakukan sebanyak 1x dikarenakan pada sore hari pasien baru selesai operasi pada pukul 15.00WIB dan masih dalam pengaruh efek anastesi berupa fentanyl. Pada hari kedua pasien masih mengeluh nyeri, sebelum dilakukan intervensi skala nyeri 3 (nyeri ringan) dan setelah dilakukan intervensi skala nyeri menurun menjadi 2 (nyeri ringan). Terdapat penurunan tingkat nyeri setelah pasien diberikan relaksasi benson. Pada hari ketiga pasien juga diberikan intervensi dan didapatkan skala nyeri sebelum intervensi 3 (nyeri ringan) setelah dilakukan intervensi skala nyeri menurun menjadi 2 (nyeri ringan).

B. Saran

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan kebijakan Rumah Sakit dalam memberikan tindakan khususnya pada pasien nyeri baik pada kondisi pre maupun post operasi laparatomi dengan diberikan intervensi yang lain seperti terapi alternate nostril breathing exercise (anbe) terhadap menurunkan nyeri pada pasien pre dan post operasi laparatomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. dr. Edy Wibowo, Sp. M (K)., MPH, selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MSN, selaku Wakil Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ka Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Seluruh Karyawan Ruang IMC ICCU yang ikut membantu dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aryana, K., & Novitasari. (2019). Pengaruh Teknik Relaksasi Benson terhadap Penurunan Tingkat Stres Lansia di Unit Rehabilitas Sosial Wening Wardoyo Ungaran, *Jurnal Keperawatan Jiwa* Volume 1 No. 2. Diunduh dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/98141030>
- [2] Barabady, A., Baghdassarians, A., Memary, E., Yazdani, A., Barabady, A., & Sayadi, S. (2020). Effect of benson's relaxation technique on propofol consumption and preoperative anxiety of patients undergoing cataract surgery. *Anesthesiology and Pain Medicine*, 10(3). <https://doi.org/10.5812/aapm.100703>
- [3] Beach, Elsworth., C. dan De Jesus, O. (2021). 'Ileus', in StatPearls. StatPearls Publishing, p. 58. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558937/>.
- [4] Morita, K.M., Amelia, R. and Putri, D. (2020) 'Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi', *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(2), pp. 106–115. doi:10.34008/jurhesti.v5i2.197.
- [5] Muzaenah, Budiati dan Hidayati, 2021 Muzaenah, T., Budiati, A., & Hidayati, S. (2021). Manajemen Nyeri Non Farmakologi Post Operasi Dengan Terapi Spritual 'Doa Dan Dzikir': A Literature Review. *Herb-Medicine Journal*, 4, 1–9.
- [6] Keshtkaran, Z., Sharif, F., & Rambod, M. (2014). students' readiness for and perception of inter-professional learning: A croaa-sectional study. *Elsivier*, 991–998. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.nedt.2013.12.008>.
- [7] Pardede, J. A., & Tarigan, I. (2020). The Anxiety Level of Mother Presectio Caesar with Benson's Relaxation Therapy. *Jendela Nursing Journal*, 4(1), 20–28. <https://doi.org/10.31983/jnj.v4i1.5801>

[8] Renaldi, A., Doli, J., & Donsu, T. (2020). P a g e | 50 Relaksasi Benson terhadap Tingkat Persepsi Nyeri pada Pasien Post Laparatomy di RSUD Nyi Ageng Serang Benson Relaxation against Pain Perception Levels in Post Laparatomy Patients at Nyi Ageng Serang Hospital P a g e | 51 monitor tanda-tanda v. 9(1), 50–59.

[9] Subandi. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Pasien Di Ruang Bedah. Rekatama.

[10] Utami, R. N. (2020). Penurunan Skala Nyeri Akut Post Laparatomy Menggunakan Aromaterapi. Tersedia pada: <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5489>

STIKES BETHESDA YAKKUM